

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin memiliki kedudukan dan peran yang sangat sentral dalam sebuah organisasi. Ketiadaan akan seorang pemimpin pada sebuah organisasi akan menjadikan organisasi tersebut sulit untuk berkembang maju dan tumbuh menjadi lebih baik. Kualitas kepemimpinan pada diri seorang pemimpin sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah organisasi yang dapat dilihat dari perkembangannya maupun keterpurukannya. Seorang pemimpin dikatakan telah mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif apabila ia telah mampu menggerakkan dan mengatur anggota organisasinya serta berkontribusi dalam perkembangan sebuah organisasi tersebut.

Faktor kepemimpinan dari seorang pemimpin sangat kuat dalam mempengaruhi kinerja pada sebuah organisasi. Hal ini menjadi alasan yang sangat masuk akal apabila kemerosotan pada sebuah organisasi pendidikan adalah dampak dari ketidakmampuan seorang pemimpin dalam beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman, serta tidak adaptifnya seorang pemimpin dalam merencanakan dan membangun strategi pendidikan yang tepat dengan tuntutan perubahan pendidikan dan perkembangan zaman pada saat ini.

Pengembangan atau peningkatan kualitas mutu pendidikan menurut pandangan mikro pada dasarnya sangatlah bergantung pada manajemen pendidikan ditingkat sekolah. Kepala sekolah adalah pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki peran utama dalam penerapan manajemen sekolah dengan dibantu oleh guru dan karyawan yang berada dibawah kepemimpinannya. Mereka mempunyai peranan yang penting secara kebersamaan ataupun secara individu dalam rangka mewujudkan perkembangan pendidikan di sekolah.

Penerapan manajemen pendidikan pada organisasi sekolah menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang kepala sekolah. Bentuk tanggungjawab tersebut terletak pada fungsi dari kepala sekolah sebagai manajer, pengelola, pemikir, pemecah masalah dan pengembang organisasi mikro pendidikan tersebut. Kepala sekolah dalam menjalankan tanggungjawabnya dituntut untuk mampu bekerja secara profesional dan menguasai secara menyeluruh apa yang menjadi pekerjaannya melebihi guru dan karyawan yang berada dibawah kepemimpinannya.

Seorang kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan sumber daya yang terdapat di sekolah secara keseluruhan dengan strategi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan secara keseluruhan sumber daya yang ada di sekolah sehingga mampu menciptakan perubahan berupa peningkatan kinerja *stakeholder* di sekolah. Peningkatan tersebut diharapkan menjadi kontribusi

dalam perkembangan kualitas *out put* pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan pada era modernisasi saat ini.

Salah satu gaya atau model kepemimpinan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab kepemimpinannya adalah gaya kepemimpinan transformasional. Pada era pendidikan yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini gaya kepemimpinan transformasional adalah model yang tepat untuk diterapkan dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan suatu perubahan dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah. Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional biasanya memiliki intelektual yang tinggi guna mentransformasikan sumber daya yang dimiliki menjadi karya nyata yang berkemajuan. Model kepemimpinan transformasional mampu menjadi alternatif pilihan yang cerdas bagi kepala sekolah, dimana gaya kepemimpinan ini dapat dipergunakan untuk memimpin organisasi pendidikan menuju kualitas dan mutu sekolah yang lebih baik dan berkemajuan. Perbaikan mutu sekolah dapat direalisasikan dengan baik apabila seorang pemimpin dapat mentransformasikan sumber daya yang ada menjadi energi perubahan.

Sekolah yang mengalami perubahan sangat pesat salah satunya adalah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Perubahan tersebut nampak jelas setelah adanya pergantian kepemimpinan atau kepala sekolah. Kecenderungan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini adalah cepatnya

perkembangan SMA Muhammadiyah 2 Surakarta baik secara kualitas maupun kuantitas setelah pergantian kepala sekolah baru. Peneliti ingin mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dengan pendekatan gaya kepemimpinan transformasional yang meliputi empat dimensi kepemimpinan transformasional yaitu : *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi empat rumusan masalah.

1. Bagaimana penerapan dimensi *idealized influence* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?
2. Bagaimana penerapan dimensi *inspirational motivation* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?
3. Bagaimana penerapan dimensi *intelektual stimulation* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?
4. Bagaimana penerapan dimensi *individualized consideration* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki empat tujuan.

1. Mendeskripsikan perenapan dimensi *idealized influence* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dimensi *idealized influence* diamati dari tiga indikator.
 - a. Memiliki integritas dalam menjalankan tugas kepemimpinan dimana ada kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang kerjakan.
 - b. Mampu menjadi teladan dalam bekerja menuju ketercapaian target sekolah.
 - c. Memiliki kemampuan pemecahan masalah yang efektif.
2. Mendeskripsikan penerapan dimensi *inspirational motivation* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dimensi *inspirational motivation* diamati dari dua indikator.
 - a. Mampu menjadi inspirasi bagi bawahan untuk menjadi lebih baik
 - b. Memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada anak buah
3. Mendeskripsikan penerapan dimensi *intelektual stimulation* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dimensi *intelektual stimulation* diamati dari dua indikator.
 - a. Mampu menerapkan kepemimpinan kolektif.

- b. Mampu memberikan tindakan nyata yang memicu munculnya ide atau gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan melalui pemberdayaan bawahan
4. Mendeskripsikan penerapan dimensi *individualized consideration* oleh kepala sekolah dalam memimpin SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dimensi *individualized consideration* diamati dari dua indikator.
- a. Menunjukkan perilaku yang bersahabat, saling adanya kepercayaan, saling menghormati dan hubungan yang sangat hangat dalam kerja sama antara pemimpin dengan anggota kelompok.
 - b. Mampu memperhatikan kebutuhan bawahan/pengikut akan pengembangan karir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Pengawas Sekolah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk referensi bahan pembinaan bagi kepala sekolah atau guru, terkait gaya kepemimpinan transformasional.

- b. Kepala Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan bagaimana mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM).
- c. Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi diri serta perbaikan kualitas sumber daya masing – masing pendidik.